

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan Festival Budaya “Seabad Nada dan Warisan Ki Nartosabdho” terbukti menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam menumbuhkan partisipasi kampus, meningkatkan pengetahuan generasi muda, serta mendorong apresiasi terhadap kesenian Jawa, khususnya karya Ki Nartosabdho. Program ini dirancang sebagai rangkaian festival budaya yang dilaksanakan dalam tiga phase pada 7 Oktober, 2 November, dan 16 November 2025, dengan pendekatan komunikasi yang terintegrasi antara aktivasi langsung, kolaborasi UKM seni kampus, serta penyampaian konten edukatif yang berbasis insight audiens. Strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyelenggaraan acara secara seremonial, tetapi juga pada pencapaian target terukur yang telah ditetapkan sejak awal perencanaan program.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh goals dan Key Performance Indicator (KPI) yang telah ditetapkan berhasil tercapai secara optimal. Pada goals pertama, yaitu menghadirkan partisipasi sedikitnya lima dari sembilan kampus sasaran (55%), program berhasil melibatkan tujuh universitas pada Phase 1 serta masing-masing lima universitas pada Phase 2 dan Phase 3. Hal ini menunjukkan bahwa target minimal partisipasi kampus telah terpenuhi dan bahkan melampaui ekspektasi pada fase awal pelaksanaan. Dari sisi jumlah peserta, seluruh KPI kuantitatif juga tercapai, dengan 105 peserta pada Phase 1 (target 100 peserta), 61 peserta pada Phase 2 (target 60 peserta), dan 252 peserta pada Phase 3 (target 250 peserta). Capaian ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi dan pendekatan kolaboratif yang dilakukan mampu menarik minat dan keterlibatan audiens secara konsisten di setiap rangkaian kegiatan.

Pada goals kedua, yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman generasi muda terhadap karya Ki Nartosabdho, hasil evaluasi post-event terhadap 323 responden menunjukkan rata-rata persentase jawaban benar sebesar 52,6%. Sebanyak 9 dari 10 pertanyaan memperoleh tingkat ketepatan jawaban di atas 50%,

sehingga melampaui target yang telah ditetapkan, yaitu minimal 50% peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada akhir periode festival. Capaian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi awal, di mana hanya 8,8% peserta yang mengetahui dan mengenal sosok Ki Nartosabdho sebelum kegiatan berlangsung. Dengan demikian, program ini berhasil memberikan dampak nyata dalam aspek edukatif dan transfer pengetahuan budaya kepada generasi muda.

Sementara itu, pada goals ketiga, yaitu mendorong apresiasi budaya melalui pembuatan video kreatif bertema Ki Nartosabdho, program berhasil melibatkan lima UKM seni dari kampus sasaran dengan total 25 partisipan dalam produksi karya video kreatif. UKM yang berpartisipasi meliputi Gambang Semarang FIB UNDIP, UKM Seni UNIMUS, UKM Ketoprak “Ketawang” UNNES, UKM Kembang Taru UNIKA, serta UKM Tari UNISVET. Evaluasi berbasis tahapan apresiasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya berada pada tahap perhatian (*attention*) dan pemahaman (*cognition*), tetapi juga mencapai dimensi emosional (*emotion*) melalui diskusi dan pertunjukan interaktif, hingga membentuk penilaian positif (*evaluation*) serta niat untuk melestarikan dan mengenalkan kembali karya Ki Nartosabdho (*intention*). Hal ini membuktikan bahwa program tidak hanya menghasilkan partisipasi kuantitatif, tetapi juga dampak kualitatif dalam membangun kesadaran dan apresiasi budaya.

Dalam pelaksanaan Festival Budaya “Seabad Nada dan Warisan Ki Nartosabdho”, peran penulis sebagai Account Executive (AE) dan Event Manager berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keseluruhan tujuan program. Sebagai Account Executive (AE), penulis bertanggung jawab dalam menjembatani komunikasi antara tim pelaksana dan pihak eksternal, termasuk mitra kampus dan sponsor, guna memastikan keselarasan kebutuhan dan implementasi program, serta penulis mengelola proses negosiasi, pengelolaan kerja sama, serta pemenuhan kontraprestasi sponsor secara menyeluruh. Sebagai Event Manager, penulis merancang konsep kreatif festival, menyusun alur kegiatan setiap phase, serta memastikan nilai edukatif dan budaya terintegrasi dalam keseluruhan pengalaman acara dan penulis mengawal pelaksanaan teknis di lapangan, memastikan

koordinasi antar divisi berjalan efektif dan seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai rundown.

Secara keseluruhan, Festival Budaya “Seabad Nada dan Warisan Ki Nartosabdho” tidak hanya berhasil diselenggarakan dengan baik dari sisi teknis dan partisipasi, tetapi juga berhasil mencapai tujuan strategisnya dalam meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan apresiasi budaya di kalangan generasi muda. Program ini membuktikan bahwa pendekatan komunikasi yang terintegrasi, kolaboratif, dan berbasis data mampu menjadi model strategi yang efektif dalam pelestarian dan penguatan nilai budaya lokal di lingkungan kampus.

## **5.2 Saran**

Agar pelaksanaan Festival Budaya “Seabad Nada dan Warisan Ki Nartosabdho” dapat semakin optimal di masa mendatang, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Strategi Edukasi dan Pra-Event Communication

Meskipun target peningkatan pengetahuan telah tercapai, program serupa di masa depan dapat dilengkapi dengan distribusi materi pra-event yang lebih terstruktur, seperti konten edukatif singkat atau pengantar materi sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal audiens sehingga proses diskusi dan pendalaman materi saat festival dapat berjalan lebih efektif serta menghasilkan dampak pengetahuan yang lebih merata.

2. Optimalisasi Koordinasi Teknis dan Pengalaman Audiens

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan masih adanya beberapa catatan teknis terkait manajemen waktu dan kenyamanan ruang. Oleh karena itu, pada kegiatan berikutnya perlu dilakukan perencanaan teknis yang lebih detail, termasuk simulasi rundown dan proyeksi kapasitas peserta. Optimalisasi ini penting untuk menjaga kualitas pengalaman audiens sekaligus memastikan kelancaran seluruh rangkaian acara.

## **5.3 Implikasi**

Pelaksanaan Festival Budaya “Seabad Nada dan Warisan Ki Nartosabdho” memberikan beberapa implikasi penting dalam praktik strategi komunikasi berbasis event budaya, khususnya dalam upaya menjangkau generasi muda dan komunitas kampus.

### **1. Pentingnya Strategi Komunikasi Berbasis Insight Audiens**

Keberhasilan festival dalam mencapai target peningkatan pengetahuan (52,6% rata-rata jawaban benar dari 323 responden) menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang disusun berdasarkan data audiens memiliki peran yang signifikan. Kolaborasi antara Strategist dan Insight/Data Executive dalam menganalisis kondisi awal (8,8% tingkat pengetahuan awal) menjadi dasar dalam merancang pendekatan komunikasi yang lebih relevan dan edukatif. Implikasi ini menegaskan bahwa program budaya perlu didahului oleh pemetaan kebutuhan dan tingkat pemahaman audiens agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif.

### **2. Event sebagai Media Edukasi dan Regenerasi Budaya**

Festival ini membuktikan bahwa event tidak hanya berfungsi sebagai ruang pertunjukan, tetapi juga sebagai media edukasi dan pembentukan apresiasi budaya. Melalui tiga rangkaian kegiatan yang melibatkan tujuh universitas pada Phase 1 dan lima universitas secara konsisten hingga Phase 3, event mampu menjadi ruang partisipatif bagi generasi muda. Keterlibatan lima UKM seni dalam produksi video kreatif menunjukkan bahwa event budaya dapat mendorong regenerasi dan aktualisasi nilai tradisi melalui pendekatan yang lebih kontekstual dengan karakter Gen Z.

### **3. Peran Manajerial dan Sponsorship dalam Keberlanjutan Program Budaya**

Keberhasilan negosiasi sponsorship, khususnya dengan Hysteria dan MyRepublic, menunjukkan bahwa pengelolaan kerja sama yang strategis dapat meningkatkan kualitas produksi tanpa membebani anggaran secara signifikan. Dukungan produksi senilai estimasi Rp7.500.000 yang diperoleh dengan biaya Rp1.050.000 menjadi bukti bahwa peran

Sponsorship dan Account Executive tidak hanya administratif, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlanjutan program budaya. Hal ini mengimplikasikan bahwa kolaborasi lintas sektor menjadi elemen penting dalam penyelenggaraan event budaya yang berkelanjutan dan profesional.